

**ANALISIS ANGGARAN BIAYA PRODUKSI CRUDE PALM
OIL (CPO) DENGAN METODE ABC (ACTIVITY BASED
COSTING) PADA CV. XYZ**

SKRIPSI

OLEH

MHD. MAR'IE ABDILLAH

178150099



PROGRAM STUDI TEKNIK INDUSTRI

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS MEDAN AREA

2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/12/22

Access From (repository.uma.ac.id)28/12/22

ANALISIS ANGGARAN BIAYA PRODUKSI CRUDE PALM OIL (CPO)

DENGAN METODE ABC (ACTIVITY BASED COSTING) PADA

CV. XYZ

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana di Fakultas

Teknik Program Studi Teknik Industri Universitas Medan Area



Oleh

Mhd. Mar'ie Abdillah

178150099

PROGRAM STUDI TEKNIK INDUSTRI

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/12/22

Access From (repository.uma.ac.id)28/12/22

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Anggaran Biaya Produksi Crude Palm Oil
(CPO) dengan metode ABC (*Activity Based Costing*)
pada CV. XYZ

Nama : Mhd. Mar'ie Abdillah

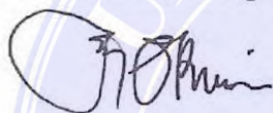
NPM : 178150099

Fakultas : Teknik

Program Studi : Teknik Industri

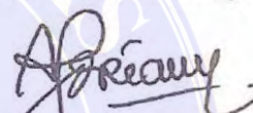
Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I



Sutrisno, ST, MT.
NIDN. 0102027302

Dosen Pembimbing II



Healthy Aldriany Prasetyo, ST, MT
NIDN. 0119057802

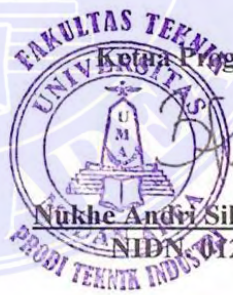
Mengetahui:

Dekan Fakultas Teknik



Dr. Rahmad Syah, S.Kom, M.Kom.
NIDN. 0105058804

Ketua Program Studi



Nukhe Andri Silviana, ST, MT.
NIDN. 0127038802

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis sendiri. Adapun bagian – bagian tertentu dalam penulisan ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, Agustus 2022

Mhd. Mar'ie Abdillah
(178150099)



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Nama : Mhd. Mar'ie Abdillah
NPM : 178150099
Program Studi : Teknik Industri
Fakultas : Teknik
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Analisis Anggaran Biaya Produksi Crude Palm Oil (CPO) dengan metode ABC (Activity Based Costing) pada CV. XYZ . Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengahlimedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : Agustus 2022

Yang menyatakan



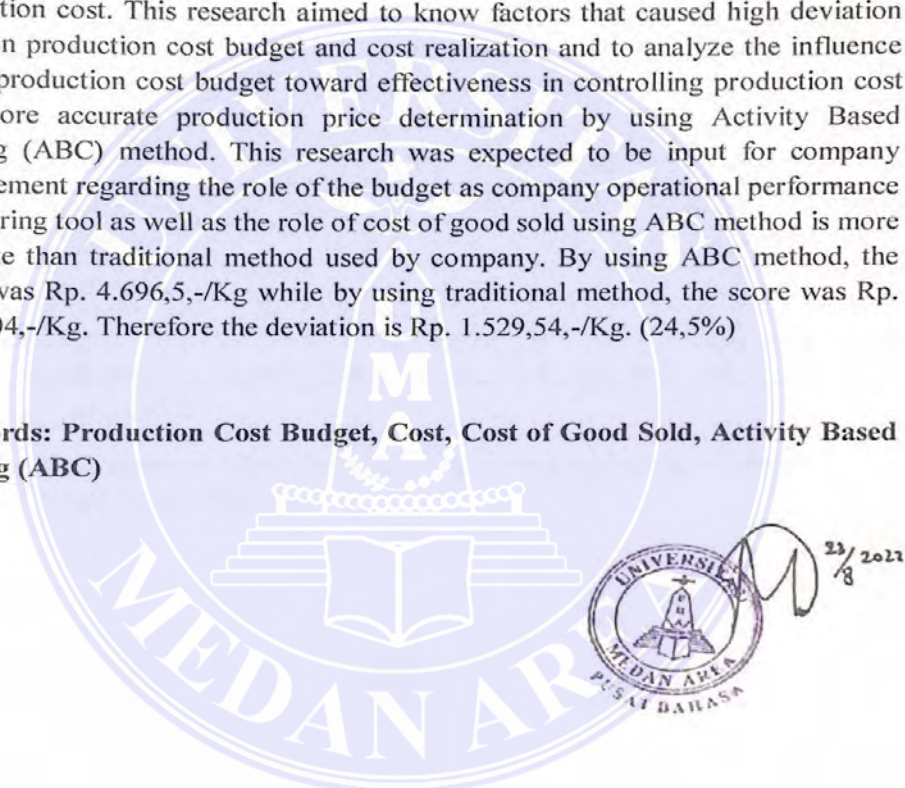
(Mhd. Mar'ie Abdillah)

ABSTRACT

Mhd Mar'ie Abdillah, NPM 178150099. The Analysis of Production Cost Budget of Crude Palm Oil (CPO) using ABC Method at CV. Hamparan Sawit Makmur. Supervised by Sutrisno, ST., MT. and Healthy Aldriany Prasetyo, ST., MT.

CV. Hamparan Sawit Makmur is a company of palm oil processing which produce crude palm oil and kernel. The condition that occurred in the company indicated that in the application of company's production cost budget there was still an adverse deviation between the budget and the budget and the realization of production cost. This research aimed to know factors that caused high deviation between production cost budget and cost realization and to analyze the influence in the production cost budget toward effectiveness in controlling production cost and more accurate production price determination by using Activity Based Costing (ABC) method. This research was expected to be input for company management regarding the role of the budget as company operational performance monitoring tool as well as the role of cost of good sold using ABC method is more accurate than traditional method used by company. By using ABC method, the score was Rp. 4.696,5,-/Kg while by using traditional method, the score was Rp. 6.226,04,-/Kg. Therefore the deviation is Rp. 1.529,54,-/Kg. (24,5%)

Keywords: Production Cost Budget, Cost, Cost of Good Sold, Activity Based Costing (ABC)



ABSTRAK

Mhd Mar'ie Abdillah, NPM 178150099. ” Analisis Anggaran Biaya Produksi Crude Palm Oil (CPO) dengan Metode ABC Pada CV. XYZ. Dibimbing oleh Sutrisno, ST., MT., dan Healthy Aldriany Prasetyo ST., MT.

CV. XYZ merupakan suatu perusahaan yang bergerak dibidang usaha pengolahan kelapa sawit yang menghasilkan minyak mentah kelapa sawit (*Crude Palm Oil*) dan *kernel*. Kondisi yang terjadi pada perusahaan menunjukkan bahwa dalam penerapan anggaran biaya produksi perusahaan, masih terjadi deviasi yang merugikan antara anggaran dan realisasi biaya produksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya deviasi yang tinggi antara anggaran biaya produksi dengan realisasi biaya, dan menganalisa pengaruh dalam anggaran biaya produksi terhadap efektivitas dalam pengendalian biaya produksi dan penentuan harga pokok produksi yang lebih akurat dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC). Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi manajemen perusahaan mengenai peranan anggaran sebagai alat pengawasan kinerja operasional perusahaan serta peranan harga pokok produksi terhadap keuntungan perusahaan. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode ABC lebih akurat dibanding dengan metode tradisional yang digunakan perusahaan, dengan menggunakan metode ABC diperoleh nilai Rp4.696,5,-/Kg sedangkan metode tradisional yang digunakan perusahaan senilai Rp6.226,04,-/Kg. Sehingga diperoleh nilai selisih Rp1.529.54,-/Kg.

Kata kunci : Anggaran Biaya Produksi, Biaya, Harga Pokok Produksi, Activity Based Costing (ABC).

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis. Hingga saat ini penulis masih diberikan kesehatan dan rezeki yang berlimpah ruah sehingga dapat menyelesaikan skripsi di CV. XYZ dengan baik. Tanpa pertolongan tertentu saya tidak akan sanggup menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Banyak tantangan dalam proses penulisan tidak mematahkan semangat, kesabaran, keikhlasan sehingga penulis sampailah pada akhir penulisan. Adapun skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana pada Program Studi Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Medan Area. skripsi ini berjudul “Analisis Anggaran Biaya Produksi Crude Palm Oil (CPO) Menggunakan Metode ABC di CV. XYZ”.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih atas bantuan tenaga, pikiran, serta bimbingan yang telah diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat:

1. Ayah dan ibu tercinta yang telah memberikan dukungan baik secara moral maupun materi dan doa yang tak henti-henti, serta seluruh keluarga yang saya sayangi.
2. Bapak Dr. Rahmad Syah, S.Kom, M.Kom selaku Dekan Fakultas Teknik, Universitas Medan Area.
3. Ibu Nukhe Andri Silviana, ST, MT selaku Ketua Program Studi Teknik Industri, Universitas Medan Area.
4. Bapak Sutrisno, ST, MT selaku Pembimbing I

5. Ibu Healty Aldriani Prasetyo, ST, MT selaku Pembimbing II.
6. Bapak Sudarno CV. XYZ.
7. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Teknik yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis.
8. Keluarga dan teman-teman seangkatan yang saya sayangi yang selalu memberikan dukungan dan mengingatkan kembali ketika saya galau dan putus asa.
9. Abang dan kakak senior Teknik Industri Universitas Medan Area yang telah memberikan dukungan kepada penulis.

Dengan rasa suka cita penulis mengucapkan syukur dan mohon doa kepada Tuhan Yang Maha Esa agar selalu diberkahi dalam melakukan pekerjaan maupun aktivitas sehari-sehari. Sekali lagi penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak dari manapun yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, tanpa kalian semua penulis sadari tidak akan mampu untuk mengerjakan ini.

Medan, 9 Maret 2022

MHD. MAR'IE ABDILLAH
NPM. 178150099

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.5. Batasan Masalah dan Asumsi	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Pengertian Anggaran	5
2.2. Tujuan, Fungsi dan Manfaat Anggaran	8
2.3. Biaya	11
2.3.1. Makna Biaya	11
2.3.2. Pemahaman Terhadap Perilaku Biaya	12
2.3.3. Struktur Biaya Total	20
2.4. Harga Pokok Produksi	21
2.4.1. Pengertian Harga Pokok Produksi	21
2.4.2. Tujuan Penentuan Harga Pokok Produksi	22
2.4.3. Komponen Harga Pokok Produksi	22
2.5. Metode Activity Based Costing (ABC)	24
2.5.1. Manfaat dan Keunggulan Metode ABC	24
2.5.1.1. Manfaat dari Metode ABC	24

2.5.1.2. Keunggulan dari Metode ABC.....	25
2.5.2. Aktivitas dan Klasifikasi Metode ABC	27
2.5.3. Tahap-tahap Dalam Penerapan Metode ABC.....	31
2.5.4. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode ABC	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
3.2. Jenis Penelitian.....	35
3.3. Variabel Penelitian.....	35
3.4. Kerangka Berfikir.....	36
3.5. Metode Analisis Data	38
3.6. Metode Pengumpulan Data.....	39
3.7. Pengolahan Data	41
3.8. Kesimpulan dan Saran.....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1. Pengumpulan Data	42
4.1.1. Data Biaya Produksi.....	42
4.1.2. Data Total Produksi <i>Crude Palm Oil</i> (CPO)	43
4.1.3. Data Biaya Bahan Baku.....	43
4.1.4. Data Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	43
4.1.5. Data Biaya Bahan Baku.....	44
4.1.6. Data Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung.....	45
4.1.7. Data Biaya Bahan Bakar.....	45
4.1.8. Data Biaya Perawatan dan Reparasi.....	45
4.1.9. Data Biaya Kantor.....	46

4.1.10. Data Biaya Pembangkit Listrik	46
4.1.11. Data Biaya Pelumas.....	47
4.1.12. Data Biaya Asuransi Pabrik	47
4.1.13. Data Biaya Angkut	47
4.1.14. Data Jam Kerja Reguler dan Lembur	47
4.1.15. Data Jam Kerja Lembur Reguler dan Lembur (Bersama)	48
4.1.16. Data Jam Kerja Reguler dan Lembur Unit Klarifikasi (CPO)	49
4.2. Pengolahan Data	49
4.2.1. Perencanaan Perhitungan dengan Metode ABC	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
5.1. Kesimpulan	59
5.2. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
2.1.	Format harga pokok produksi dengan menggunakan metode ABC	23
4.1.	Total seluruh anggaran biaya produksi dan realisasi biaya produksi untuk produk CPO	42
4.2.	Total produksi <i>crude palm oil</i> (CPO) Tahun 2020.....	43
4.3.	Data biaya bahan baku Tahun 2020.....	43
4.4.	Data biaya tenaga kerja langsung Tahun 2020.....	44
4.5.	Data biaya bahan baku.....	44
4.6.	Data Biaya Perawatan dan Reparasi Tahun 2020.....	46
4.7.	Data Jam Kerja Reguler dan Lembur <i>Work Center</i> Penerimaan.....	47
4.8.	Data Jam Kerja Reguler dan Lembur <i>Work Center Thresher</i>	48
4.9.	Data Jam Kerja Reguler dan Lembur <i>Work Center Sterilizer</i>	48
4.10.	Data Jam Kerja Reguler dan Lembur <i>Work Center</i> Klarifikasi.....	49
4.11.	Biaya-biaya produksi untuk produk CPO Tahun 2020.....	50
4.12.	Pengalokasian Biaya Berdasarkan Aktivitas.....	51
4.13.	<i>Cost Driver</i>	51
4.14.	Penggolongan Biaya ke dalam pusat aktivitas (<i>cost pool</i>).....	52
4.15.	Tarif kelompok per <i>Cost Driver</i>	54
4.16.	Pembebanan biaya <i>overhead</i> pabrik dengan metode ABC.....	55
4.17.	Harga Pokok Produksi dengan Metode <i>Activity Based Costing</i> PKS CV. Hampan Sawit Makmur 2020.....	56
4.18.	Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode ABC yang diterapkan perusahaan.....	57
4.19.	Perbandingan Harga Pokok Produksi.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.1.	Struktur Biaya Total.....	21
3.1.	Kerangka Teoritis.....	37
3.2.	Blok Diagram Metodologi Penelitian.....	39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Struktur Organisasi CV.XYZ L-1





BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap perusahaan dalam menjalankan operasionalnya senantiasa disertai dengan harapan akan tercapainya tujuan yang ditetapkan sebelumnya yaitu mencapai tingkat laba yang semaksimal mungkin dan memiliki daya saing yang tinggi, salah satu faktor penentu daya saing perusahaan adalah harga pokok produk atau jasa yang ditawarkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, harus direncanakan atau di perhitungkan kedalam suatu sasaran yang tepat secara kuantitatif yang biasanya dinamakan dengan anggaran atau budget dan untuk dapat menetapkan harga produk atau jasa yang bersaing maka perusahaan harus memiliki informasi yang akurat tentang biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk atau jasa.

CV. XYZ merupakan suatu perusahaan yang bergerak dibidang komoditi hasil bumi yang fokus pada produk minyak mentah kelapa sawit. Sebagaimana layaknya perusahaan pengolahan hasil alam, dimana biaya bahan baku dan biaya pengolahan adalah faktor dominan, dalam pengendalian biaya produksinya perusahaan telah menetapkan anggaran sebagai perencanaan dengan harapan biaya yang dikeluarkan dapat dikendalikan dan diefisienkan. Pengolahan biaya produksi melalui anggaran juga merupakan bagian penting dari proses manajemen perusahaan secara keseluruhan pada CV. XYZ.

Pada perusahaan dalam penerapan anggaran biaya produksi perusahaan, masih terjadi deviasi yang merugikan antara anggaran dan realisasi biaya produksi, ini dikarenakan biaya produksi yang tinggi, seperti biaya listrik yang sangat tinggi dan biaya bahan baku yang sangat besar.

Ada beberapa faktor penyebab biaya produksi yang tinggi antara lain adalah kenaikan tarif listrik, dan naiknya harga bahan baku di pasar yang melebihi batas anggaran biaya produksi perusahaan, dan timbulnya selisih yang tinggi pada anggaran biaya produksi dengan realisasinya. Adanya permasalahan lainnya yaitu tidak efektif dalam pengendalian biaya produksi di area produksi sehingga menimbulkan biaya overhead pada anggaran perusahaan yang memaksa perusahaan untuk mengeluarkan uang tambahan agar dapat melakukan proses produksi. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingginya tingkat selisih anggaran biaya produksi terhadap biaya produksi dan untuk perhitungan harga pokok produksi dapat menggunakan metode *activity based costing* (ABC) merupakan sistem yang didasarkan pada aktivitas. Biaya overhead produksi ditelusuri ke produk berdasarkan aktivitas yang dikonsumsi oleh produk tersebut. Dengan penerapan metode ini diharapkan perusahaan dapat memperbaiki kondisi keuangan perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan terjadinya selisih yang tinggi antara anggaran biaya produksi dengan realisasi biaya produksi?

2. Apakah anggaran biaya produksi berpengaruh terhadap efektivitas dalam pengendalian biaya produksi?
3. Apakah dengan menggunakan metode *activity based costing* (ABC) dapat memperbaiki kondisi keuangan perusahaan.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi faktor –faktor dominan yang diakibatkan oleh tingginya selisih biaya–biaya produksi serta mencatat apa penyebab terjadi kenaikan biaya –biaya produksi tersebut.
2. Menindaklanjuti hasil analisis anggaran produksi dan pengidentifikasian faktor dominan tersebut sehingga dapat membantu manajemen perusahaan untuk mengevaluasi dan melakukan perbaikan secara menyeluruh guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dimasa yang akan datang.
3. Menentukan berapa besar selisih harga pokok produksi dengan menggunakan metode *activity based costing* (ABC) dan metode yang diterapkan perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi perusahaan untuk mengetahui sejauh mana penerapan anggaran biaya produksi yang telah dilakukan perusahaan.
2. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan pengendalian biaya produksi perusahaan sehingga perusahaan dapat

mengetahui apakah pengendalian biaya produksi yang dilakukan perusahaan sudah efektif atau belum.

3. Menjadi saran bagi penulis untuk melakukan latihan sehingga ilmu yang didapatkan dari perkuliahan dapat diterapkan dan dikembangkan.

1.5. Batasan Masalah dan Asumsi

Faktor yang akan selalu menjadi penghalang dan tidak dapat dihindarkan dalam melakukan penelitian adalah adanya keterbatasan waktu, dana dan fasilitas, sehingga batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Biaya produksi yang diteliti dibatasi hanya data keuangan dari 2020 mulai bulan Januari hingga Desember.

Asumsi–asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kondisi perusahaan stabil sehingga data–data yang diperoleh mewakili kondisi perusahaan yang sebenarnya, dan data biaya produksi mulai dari bulan Januari sampai Desember 2020.
2. Proses produksi yang berlangsung pada perusahaan dianggap berjalan dengan lancar.
3. Seluruh data yang diperoleh dari perusahaan maupun sumber lain adalah benar.
4. Seluruh biaya–biaya yang muncul diluar perhitungan dengan menggunakan metode *activity based costing* (ABC) diabaikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Anggaran

Mengemukakan pengertian suatu teori yang tepat bukanlah suatu hal yang mudah. Hal ini disebabkan oleh perbedaan pandangan dari suatu pengertian oleh para ahli. Akan tetapi apabila diamati dengan teliti masing-masing definisi tersebut akan mempunyai pengertian yang sama atau hampir sama. Perbedaan yang ada pada umumnya adalah pada titik berat anggaran tersebut, apakah pada prosedurnya ataukah kepada isi anggaran yang akan disusun. Banyak para ahli mendefinisikan pengertian dari anggaran antara lain:

Munandar (2007) memberikan definisi anggaran sebagai “Suatu rencana yang disusun secara sistematis, yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku untuk jangka waktu (periode) yang akan datang”.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa anggaran atau budget merupakan suatu rencana jangka pendek secara kuantitatif dari tindakan dan kegiatan yang akan dilakukan dalam waktu tertentu.

“Budget secara luas (*comprehensive*) sebagai suatu konsep yang membantu manajemen dalam mencapai tujuannya melalui upaya menuangkan secara tertulis sasaran yang akan dicapai perusahaan mulai dari sasaran utama, sasaran khusus, sampai rincian dan penyebabnya” (Harahap, 2001)

Begitu juga pendapat (Gunawan, 2004) yang menyatakan bahwa “Anggaran adalah suatu pendekatan yang formal dan sistematis dari pada pelaksanaan tanggung jawab manajemen didalam perencanaan, koordinasi dan pengasawan”. Selanjutnya anggaran menurut (Hansen dan Mowen, 2001) adalah “Bentuk kuantitatif dari rencana tersebut, dinyatakan dalam istilah fisik atau keuangan atau keduanya”. Dari kutipan diatas diketahui bahwa anggaran harus bersifat formal secara sistematis artinya disusun secara tertulis, berurutan dan berdasarkan logika. Selain itu anggaran merupakan hasil dalam pengambilan keputusan, yang berlaku untuk suatu periode tertentu juga dinyatakan dalam bentuk uang dan angka.

Anggaran dinyatakan dalam satuan keuangan dan satuan selain keuangan. Anggaran umumnya mencakup jangka waktu satu tahun. Anggaran berisi komitmen atau kesanggupan manajemen untuk mencapai sasaran yang ditetapkan dalam anggaran. Usaha anggaran di-review dan disetujui oleh pihak yang berwenang lebih tinggi dari penyusunan anggaran. Sekali disetujui, anggaran hanya dapat diubah dibawah kondisi tertentu. Secara berkala, kinerja keuangan sesungguhnya dibandingkan dengan anggaran dan selisihnya dianalisis dan dijelaskan.

Dari pengertian karakteristik anggaran diatas, maka dijabarkan bahwa suatu anggaran mempunyai empat unsur yang terkandung didalamnya.

1. Unsur rencana, yaitu suatu penentuan terlebih dahulu tentang aktivitas atau kegiatan yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang. Seperti rencana produksi dan rencana penjualan.

2. Meliputi seluruh kegiatan perusahaan yaitu, mencakup semua kegiatan yang akan dilakukan oleh semua bagian yang ada didalam perusahaan. Seperti pemasaran, administrasi, pembelanjaan, produksi dan personalia.
3. Dinyatakan dalam unit moneter, yaitu unit (kesatuan) yang dapat diterapkan pada berbagai kegiatan perusahaan yang beraneka ragam. Adapun uit moneter yang dipakai di Indonesia adalah rupiah. Unit moneter ini sangat diperlukan mengingat bahwa masing –masing kegiatan perusahaan yang beraneka ragam tersebut sering mempunyai kesatuan unit yang berbeda–beda. Seperti bahan mentah menggunakan satuan berat (Kg dan sebagainya), satuan luas (meter pesegi dan sebagainya), dan lain–lain.
4. Jangka waktu tertentu yang akan datang, ini berarti bahwa apa yang dimuat dalam anggaran adalah taksiran–taksiran tentang apa yang akan terjadi serta apa yang akan dilakukan dimasa yang akan datang.
5. Selanjutnya akan diuraikan mengenai anggaran perusahaan atau yang lebih sering disebut dengan budget.

Dari definisi tersebut dapat ditarik pengertian bahwa anggaran perusahaan adalah merupakan suatu perencanaan yang disusun secara formal didalam perusahaan tersebut yang mencakup seluruh kegiatan operasional perusahaan tanpa adanya pengecualian. Dengan kata lain anggaran perusahaan merupakan anggaran biaya–biaya operasional perusahaan tersebut yang direncanakan.

Kegiatan yang direncanakan ini bukannya tanpa batas waktu, melainkan akan dibatasi untuk jangka waktu tertentu saja. Sebagai satuan yang digunakan dalam anggaran perusahaan ini adalah satuan moneter (rupiah).

2.2. Tujuan, Fungsi dan Manfaat Anggaran

Anggaran menciptakan manajemen untuk merencanakan kegiatan dimasa mendatang. Untuk mengembangkan arah keseluruhan organisasi, melihat kemungkinan timbulnya masalah, dan untuk mengembangkan kebijakan masa yang akan datang. Anggaran memuat informasi yang signifikan/berarti tentang kemampuan yang lebih baik, untuk itu diberikan gambaran mengenai tujuan, fungsi dan manfaat anggaran tersebut.

Adapun tujuan anggaran menurut (Hansen & Mowen, 2001) tujuan ditetapkannya anggaran adalah:

Anggaran biasanya disiapkan untuk bidang-bidang dalam sebuah organisasi (departemen, pabrik, divisi dan sebagainya) dan untuk kegiatan-kegiatan (penjualan, produksi, riset, dan lain sebagainya). Sistem penganggaran menyajikan rencana keuangan *comperehensive* (luas) untuk organisasi keseluruhan dan sekaligus memberikan keuntungan bagi organisasi, adapun tujuan anggaran bagi perusahaan yaitu:

1. Anggaran mendesain para manajer untuk membuat rencana.
2. Anggaran memberikan informasi sumber daya yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengambilan keputusan.
3. Anggaran membantu pengguna sumber daya dari para pegawai dalam menetapkan tolak ukur yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja selanjutnya.
4. Anggaran meningkatkan kontribusi dan koordinasi.

Fungsi anggaran adalah:

1. Anggaran merupakan hasil akhir proses penyusunan rencana kerja.
2. Anggaran merupakan cetak biru aktivitas yang akan dilaksanakan perusahaan dimasa yang akan datang.
3. Anggaran berfungsi sebagai alat komunikasi intern yang menghubungkan berbagai unit organisasi dalam perusahaan dan yang menghubungkan manajer bawah dengan manajer atas.
4. Anggaran berfungsi sebagai tolak ukur yang dipakai sebagai perbandingan hasil operasi sesungguhnya.
5. Anggaran berfungsi sebagai alat pengendalian yang memungkinkan manajemen menunjuk bidang yang kuat dan lemah bagi perusahaan.
6. Anggaran berfungsi sebagai alat untuk mempengaruhi dan memotivasi manajer dan karyawan agar senantiasa bertindak secara efektif dan efisien sesuai tujuan organisasi.

Sedangkan menurut (Anthony et all, 2003) bahwa manfaat dari anggaran adalah:

1. Sebagai alat perencanaan
2. Sebagai alat pengawasan/pengendalian
3. Sebagai pedoman kerja
4. Sebagai alat koordinasi

Kutipan diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sebagai alat perencanaan

Perencanaan kerja ini merupakan fungsi utama dari seorang pemimpin perusahaan. Setiap rencana dari bagian-bagian organisasi yang sehat akan

menggambarkan komponen-komponen anggaran yang diperlukan dalam rencana anggaran yang lengkap. Suatu anggaran yang lengkap dan terinci akan mencakup seluruh kegiatan organisasi dan manajemen perusahaan.

2. Sebagai alat pengawasan/pengendalian

Fungsi kedua dari seorang pimpinan ialah pengendalian atau control. Fungsi pengendalian ini semakin lama semakin penting karena semua orang telah menyadari bahwa tanpa diikuti oleh pengendalian yang baik maka pekerjaan yang dilakukan akan sia-sia. Bagaimana baiknya pun suatu perencanaan tidak akan mencapai tujuan tanpa ada pengawasan yang baik. Budget merupakan alat pengendalian yang sangat baik. Aspek pengendalian budget ini dapat dilihat dengan membandingkan budget itu dengan keadaan yang sesungguhnya. Dengan melihat atau membandingkan budget itu dengan actual maka kita dapat melihat seberapa jauh yang telah direncanakan telah menyimpang.

Fungsi anggaran sebagai pengendalian, yang disebut juga pengendalian melalui anggaran (*Budgeting control*) merupakan suatu proses untuk mendapatkan apa yang sedang dilaksanakan dan membandingkan realisasi dengan data anggaran atau mengoreksi penyebab penyimpangan itu. Pengendalian melalui anggaran merupakan salah satu fungsi yang sangat penting bagi para manajer sehingga dapat menganalisa dan menekan sebab-sebab penyimpangan dan sekaligus dilakukan tindakan koreksi atau perbaikan. Tindakan pengendalian tidaklah semata-mata mencari kesalahan seseorang, setidaknya dapat melakukan usaha pencegahan (*preventif*) guna menghindari terjadinya penyimpangan yang merugikan. Dengan diadakannya pengendalian yang sehat melalui anggaran akan memungkinkan dicapainya efisiensi pemakaian biaya.

3. Sebagai pedoman kerja

Anggaran merupakan suatu rencana kerja yang disusun secara teliti yang didasarkan atas pengalaman masa yang lalu dan ramalan pada masa mendatang. Demikian telitinya dan terperinci anggaran tersebut sehingga merupakan suatu petunjuk bagi setiap staff dalam melakukan kegiatannya.

4. Sebagai alat koordinasi

Fungsi anggaran sebagai alat koordinasi, dapat menunjukkan kepada manajemen suatu hubungan yang tepat, menyeluruh sesuai antara berbagai komponen anggaran. Dalam hal ini terdapat hubungan operasional dengan kebijaksanaan khususnya dari berbagai bagian produksi, bagian umum dan administrasi bahkan dengan bagian keuangan sehingga terdapat keserasian menyeluruh dan kesesuaian dengan kebijaksanaan umum secara terpadu.

Suatu anggaran belum tentu mengalami perimbangan antara posisi pengeluaran dan penerimaan. Posisi penerimaan yang lebih besar menggambarkan adanya kelebihan (*surplus*) atas anggaran sedangkan posisi pengeluaran yang lebih besar menggambarkan adanya anggaran yang kekurangan (*devisit*).

Penerimaan anggaran diperusahaan harus berdasarkan asumsi bahwa anggaran tersebut harus nyata (*realistic*), tidak kaku (*fleksibel*), dan terus menerus (*continue*).

2.3. Biaya

2.3.1. Makna Biaya

Biaya adalah sumber daya milik perusahaan yang dikorbankan dalam suatu periode akuntansi untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan pemahaman biaya tersebut, makna biaya dapat diperinci dan memiliki unsur–unsur:

1. Sebagai sumber daya milik perusahaan yang dikorbankan.
2. Dilakukan dalam satu periode akuntansi.
3. Memiliki tujuan tertentu.

2.3.2. Pemahaman Terhadap Perilaku Biaya

Dalam rangka menyediakan informasi tentang biaya yang sangat dibutuhkan oleh manajemen untuk kebutuhan pengambilan keputusan, para manajer harus memahami secara cermat berbagai perilaku biaya. Dengan pemahaman mendalam, pelaku bisnis dapat lebih mudah melakukan pengambilan keputusan manajemen secara cermat, tepat dan akurat.

Berbagai jenis perilaku biaya (*cost behavior*) dan dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Keterkaitan dengan Produk yang dihasilkan

A. Biaya Langsung (*Direct Cost*)

Adalah biaya yang langsung dapat dibebankan kedalam produk yang dihasilkan, merupakan bagian pokok atau dominan dari biaya manufaktur (*manufacturing cost*) yang dihasilkan.

Biaya langsung sendiri terdiri dari:

- 1) Biaya Bahan Baku Langsung (*Direct Material Cost*)

Adalah biaya yang merupakan bagian pokok atau dominan dari produk yang dihasilkan dan lazimnya nilai biaya tersebut dapat ditelusuri kedalam bentuk fisiknya.

Contoh:

Tandan buah segar sawit dalam industry pembuatan minyak kelapa sawit.

2) Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labour Cost*)

Adalah biaya yang merupakan bagian terbesar dari ongkos pekerja yang mengerjakan langsung produk yang dihasilkan perusahaan.

Contoh:

Upah operator inspeksi dalam industry minyak kelapa sawit.

B. Biaya Tidak Langsung (*Indirect Cost*)

Biaya yang menjadi pendukung dalam penyelesaian produk utama disebut juga sebagai biaya pembantu atau biaya pabrik (*factory overhead cost* atau diringkas sebagai *overhead cost* atau biaya overhead manufaktur).

Biaya tidak langsung terdiri dari:

1) Biaya Bahan Penolong (*factory overhead cost*)

Biaya bahan penolong atau bahan pembantu yang berfungsi sebagai pendukung dari produk yang dihasilkan dan lazimnya nilai biaya tersebut relative tidak material.

Contoh:

Bensin untuk pengisian bahan bakar mesin genset di CV. Hampan Sawit Makmur.

2) Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung (*indirect labour cost*)

Adalah biaya yang menjadi pendukung pekerjaan produk utama dan merupakan bagian kecil dari ongkos pekerja yang mengerjakan tidak langsung dari produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

Contoh:

Upah tukang angkut (*porter*) ke kendaraan *delivery* dalam industry minyak kelapa sawit di CV. Hampan Sawit Makmur.

3) Biaya Tidak Langsung Lain (*Other Indirect Cost*)

Adalah biaya tidak langsung yang tidak terkait dengan bahan baku tidak langsung maupun tenaga kerja tidak langsung, lazimnya bersifat administrative dan teknis.

Contoh:

- Biaya asuransi pabrik
- Biaya penyusutan dan amortisasi
- Biaya pemeliharaan kantor
- Biaya utilitas (Listrik, PAM. Telepon)
- Biaya pajak.

2. Berdasarkan Keterkaitannya dengan Volume Produk

A. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya yang jumlahnya tidak berubah dalam jangka waktu tertentu terhadap besar kecilnya volume produk yang dihasilkan perusahaan.

Contoh:

Gaji karyawan kantor, biaya penyusutan, biaya sewa kantor, dan sebagainya.

B. Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Adalah biaya yang besarnya berbanding lurus (*linier*) terhadap besar kecilnya volume produk yang dihasilkan.

Contoh:

Bahan tandan buah segar dari pabrik pembuat minyak kelapa sawit. Makin banyak TBS yang diproduksi, makin banyak CPO yang dihasilkan, makin banyak pesanan CPO makin banyak kebutuhan CPO

3. Berdasarkan Pembebanan yang Spesifik Terhadap Produk.

A. Biaya Tetap Langsung (*Direct Fixed Cost*)

Adalah biaya yang langsung berhubungan dengan pembuatan produk, namun tidak berbanding lurus terhadap besar kecilnya volume produk yang dihasilkan.

Contoh:

Gaji supervisor dijalar proses pengolahan. Dalam hal ini meskipun supervisor terkait langsung dengan produk yang dihasilkan, namun gaji supervisor bersifat tetap dan tidak bergantung volume produk yang dihasilkan.

Pemahaman terhadap *Direct Fixed Cost* dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Biaya ini termasuk biaya langsung (*direct cost*) karena berhubungan dan terlibat langsung dalam pembuatan dan penyelesaian produk utama.
2. Meskipun termasuk biaya langsung, tapi tidak terkait dengan besar kecilnya produk yang dihasilkan. Sehingga termasuk kategori biaya tetap (*fixed cost*).

B. Biaya Variabel Langsung (*Direct Variabel Cost*)

Adalah biaya yang dibebankan langsung dan menjadi bagian dari produk yang dihasilkan, besarnya berbanding lurus (*linier*) dengan volume produk yang dihasilkan tersebut lazimnya disebut *variable cost*.

Contoh:

Tandan buah segar yang diproses dalam pembuatan CPO. TBS tersebut merupakan bagian dari produk yang bersifat langsung, besarnya proporsional dengan produk yang dihasilkan.

C. Biaya Tetap Tidak Langsung (*Indirect Fixed Cost*)

Adalah biaya yang dibebankan secara tetap (*fixed cost*) dan tidak proporsional dengan besarnya volume produk yang dihasilkan, namun biaya tersebut bersifat tidak langsung (*indirect cost*) dari produk tersebut.

Contoh:

Biaya sewa kantor pemasaran yang dilakukan oleh CV. XYZ

D. Biaya Variabel Tidak Langsung (*Indirect Variable Cost*)

Adalah biaya yang dibebankan secara tidak langsung (*indirect cost*) terhadap pembuatan produk yang dihasilkan perusahaan, namun besarnya berbanding lurus (*linear*) dengan volume produk yang dihasilkan.

Contoh:

Biaya tenaga angkut barang pada industry pengolahan minyak kelapa sawit, dimana perusahaan sedang melakukan diversifikasi

(penganekaragaman) terhadap produk yang dihasilkan. Makin banyak diversifikasi, makin banyak tenaga yang dibutuhkan.

4. Berdasarkan Realisasi Pengeluaran

A. Biaya yang Dianggarkan (*Budgeted Cost*)

Adalah biaya yang dihitung dan diperkirakan terlebih dahulu kemudian diproyeksikan secara lengkap untuk mempersiapkan proses bisnis yang akan dilaksanakan kedepan. Biaya semacam ini dikenal juga sebagai *forecasted cost*.

Contoh:

Di CV. XYZ dikenal sebagai RKAP (Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan)

B. Biaya Aktual (*actual cost*)

Adalah biaya yang telah terjadi sebagai bentuk realisasi dari biaya yang dianggarkan sebelumnya.

Contoh:

Realisasi biaya produksi minyak mentah kelapa sawit di Pabrik kelapa sawit CV. XYZ

5. Berdasarkan Kumpulan Biaya dan Alokasi Biaya

A. Aktiva Tetap (*Fixed Assest*)

Dari pengalaman tentang biaya, aktiva tetap sebenarnya adalah kumpulan biaya (*bundle of cost*) yang terakumulasi sebagai sumber

daya perusahaan yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan produk.

Contoh:

Mesin Pabrik PKS seharga Rp100.000.000,- digunakan untuk menghasilkan minyak kelapa sawit. Untuk pembebanan biaya, kumpulan biaya dalam aktiva tetap harus dialokasikan kedalam masing-masing periode selama umur ekonomis dari mesin.

B. Penyusutan Aktiva Tetap (*Depreciation Expense*)

Penyusutan aktiva tetap (*depreciation expense*) merupakan bentuk dari alokasi biaya (*cost allocation*) dari aktiva tetap dalam rangka pembebanan biaya secara proporsional selama umur ekonomis aktiva tetap.

Contoh:

Misalnya mesin genset di CV. XYZ dibeli tahun 2005 dan memiliki umur ekonomis selama 5 tahun. Maka biaya penyusutan tahun pertama (2006) disusutkan sebesar Rp25.000.000,-. Demikian juga untuk tahun kedua, ketiga, keempat, sampai kelima disusutkan senilai Rp25.000.000,- (jika penyusutan menggunakan metode garis lurus dan nilai residu adalah Rp0). Nilai residu adalah sebuah metode cara menghitung penurunan nilai pada sebuah asset yang dimiliki pada suatu perusahaan.

6. Berdasarkan Satuan Unit Pokok

A. Biaya per Unit (*Unit Cost*)

Adalah biaya yang diperhitungkan terhadap masing–masing unit produk yang dihasilkan.

Contoh:

1 kali diproses produksi CPO telah mengeluarkan biaya manufaktur sebesar Rp2.000.000,-

B. Biaya Total (*Total Cost*)

Dalam pengertian sempit, biaya total merupakan biaya yang dihasilkan dari perkalian antara volume produk dengan biaya per unit.

Contoh:

Total Biaya Proses Produksi CPO selama sebulan adalah Rp4.951.000,-

7. Berdasarkan Klasifikasikan Biaya Dalam Sistem Penetapan Biaya Manufaktur

A. Biaya Utama (*Prime Costs*)

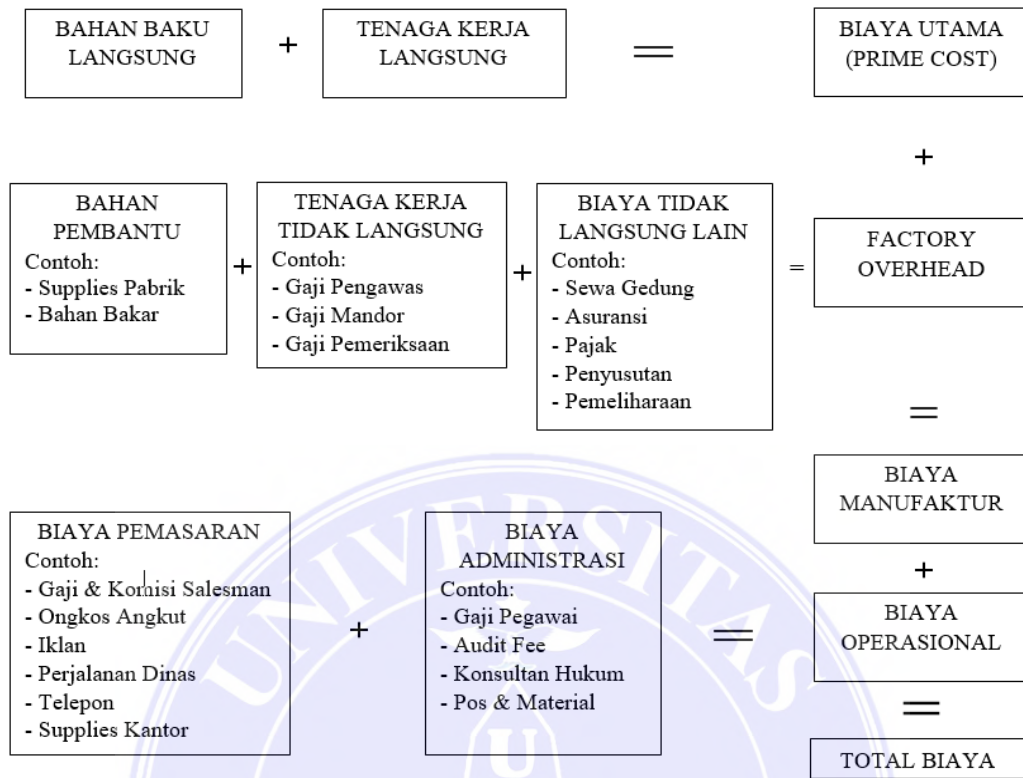
Adalah seluruh biaya langsung (*direct cost*) baik biaya bahan baku langsung (*direct material cost*) maupun biaya tenaga kerja langsung (*direct labour cost*) yang dibebankan kedalam produk perusahaan dan merupakan biaya yang dominan dalam membentuk biaya manufaktur total.

B. Biaya Konversi (*Conversion Costs*)

Adalah seluruh biaya manufaktur selain biaya bahan baku langsung yang berfungsi merubah bahan baku (*raw material*) menjadi barang jadi (*finished goods*) yang siap untuk dijual.

2.3.3. Struktur Biaya Total

Setelah memahami secara mendalam terhadap perilaku biaya (*cost behavior*), selanjutnya dapat disusun Struktur Biaya Total (*Structure of Total Cost*). Susunan dari biaya total ini mencerminkan kondisi real biaya total yang terjadi pada sebuah perusahaan. Struktur ini bersifat standar dengan item-item biaya yang menjadi pendukung struktur menunjukkan bagian terbesar dari aktivitas bisnis yang dijalankan. Dalam praktek, setiap perusahaan memiliki karakteristik biaya yang khas. Untuk perusahaan dengan skala lebih besar, tentu saja juga memiliki item biaya yang lebih kompleks dan *comprehensive* (luas) sesuai dengan lingkup perusahaan bersangkutan. Sedangkan perusahaan skala menengah dan kecil, juga memiliki karakteristik yang berbeda. Namun item-item biaya standar tetap ada sebagai syarat minimum sebagaimana item biaya yang membentuk Struktur Biaya Total (gambar 2.1.). Spesifikasi biaya tambahan merupakan ciri khas perusahaan dengan lingkup transaksi yang berbeda dari masing-masing perusahaan.



Gambar 2.1. Struktur Biaya

2.4. Harga Pokok Produksi

2.4.1. Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok adalah sejumlah nilai aktiva, tetapi apabila selama setahun berjalan aktiva tersebut dimanfaatkan untuk membantu memperoleh penghasilan. Harga pokok produksi adalah seluruh biaya baik secara langsung maupun tidak langsung yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa yang merupakan operasi utama perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Harga pokok produksi meliputi biaya pemakaian bahan baku (*raw material*), biaya tenaga kerja langsung (*direct labour*), dan biaya overhead pabrik (*factory overhead*). Harga pokok produksi melekat pada barang yang kemudian

menjadi persediaan yang siap dijual. Kebijakan penetapan harga suatu produk oleh manajemen idealnya memastikan pemulihan (*recovery*) atas semua biaya dan mencapai laba yang diinginkan. Saat barang terjual, harga pokok tersebut ditandingkan dengan pendapatan penjualan yang kemudian pada akhir periode disajikan dalam laporan laba rugi untuk memperoleh laba kotor.

2.4.2. Tujuan Penentuan Harga Pokok Produksi

Adapun tujuan penentuan harga pokok produksi yaitu:

1. Sebagai dasar untuk menetapkan harga
2. Menetapkan efisien tidaknya suatu perusahaan
3. Menentukan kebijaksanaan dalam penjualan
4. Sebagai pedoman dalam pembelian alat-alat perlengkapan yang baru
5. Sebagai alat untuk perhitungan neraca

2.4.3. Komponen Harga Pokok Produksi

Masing-masing dari komponen harga pokok produksi, adalah:

1. Biaya bahan baku (*material cost*)
2. Biaya tenaga kerja langsung (*direct labour cost*)
3. Biaya *overhead* pabrik (*factory overhead*)

Dalam penentuan harga pokok harus diusahakan untuk mendapatkan harga pokok yang seteliti-telitinya. Kesalahan sedikit dalam penentuan harga pokok dapat menyebabkan suatu perusahaan terpaksa mengalami kegagalan dalam pekerjaannya. Berikut tabel 2.1. format perhitungan harga pokok produksi

Tabel 2.1. Format Harga Pokok Produksi dengan Metode ABC

Keterangan	Debet	Kredit
Biaya Bahan Baku Langsung:		
Persediaan Awal (1/1/20)	XXXXX	
Pembelian Bahan Baku Langsung	XXXXX	
Bahan Baku Tersedia untuk Dijual	XXXXX	
Persediaan Akhir (31/12/20)	(XXXX)	
Bahan Baku Langsung digunakan		XXXX
Biaya Tenaga Kerja Langsung		XXXX
Biaya Manufaktur Tidak Langsung (Factory Overhead Cost)		
Tenaga Kerja Tidak Langsung	XXXX	
Biaya Overhead Pabrik	XXXX	
Total Biaya Manufaktur Tidak Langsung		XXXX
Biaya Manufaktur Terjadi Tahun 2020		XXXX
Persediaan dalam Proses awal (1/1/20)		XXXXX
Total Biaya Manufaktur untuk diperhitungkan		XXXX
Persediaan dalam Proses akhir (31/12/20)		XXXX
Harga Pokok Produksi (HPP)		XXXX

2.5. Metode Activity Based Costing (ABC)

Activity Based Costing (ABC) Menurut (Amin Wijaya Tunggal, 2003) adalah: “Metode costing yang mendasarkan pada aktivitas yang didesain untuk memberikan informasi biaya kepada para manajer untuk pembuatan keputusan strategi dan keputusan lain yang mempengaruhi kapasitas dan biaya tetap”.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Activity Based Costing* (ABC) adalah suatu sistem informasi akuntansi yang mengidentifikasi berbagai aktivitas yang dikerjakan dalam suatu organisasi dan mengumpulkan biaya dengan dasar dan sifat yang ada dan perluasan dari aktivitasnya. *Activity Based Costing* (ABC) memfokuskan pada biaya yang melekat pada produk berdasarkan aktivitas untuk memproduksi, mendistribusikan atau menunjang produk yang bersangkutan. Penerapan metode *Activity Based Costing* (ABC) akan relevan bila biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang paling dominan dan multiproduk.

2.5.1. Manfaat dan Keunggulan Metode ABC

2.5.1.1. Manfaat dari Metode ABC

Manfaat metode *Activity Based Costing* (ABC) bagi pihak manajemen perusahaan adalah:

1. Suatu pengkajian metode ABC dapat meyakinkan pihak manajemen bahwa mereka harus mengambil sejumlah langkah untuk menjadi lebih kompetitif. Sebagai hasilnya, mereka dapat berusaha untuk meningkatkan mutu sambil secara simultan fokus pada pengurangan biaya yang memungkinkan. Analisis biaya ini dapat menyoroiti bagaimana benar-benar mahalnya proses

manufacturing, hal ini pada gilirannya dapat memacu aktivitas untuk mengorganisasikan proses, memperbaiki mutu, dan mengurangi biaya.

2. Pihak manajemen akan berada dalam suatu posisi untuk melakukan penawaran kompetitif yang lebih wajar.
3. Sistem biaya ABC dapat membantu dalam pengambilan keputusan (*management decision making*) membuat-membeli yang manajemen harus lakukan, disamping itu dengan penentuan biaya yang lebih akurat maka keputusan yang akan diambil oleh pihak manajemen akan lebih baik dan tepat. Hal ini didasarkan bahwa dengan akurasi perhitungan biaya produk yang menjadi sangat penting dalam iklim kompetisi dewasa ini.
4. Mendukung perbaikan yang berkesinambungan (*continuous improvement*), melalui analisa aktivitas, sistem ABC memungkinkan tindakan eliminasi atau perbaikan terhadap aktivitas yang tidak bernilai tambah atau kurang efisien. Hal ini berkaitan erat dengan masalah produktivitas perusahaan.
5. Memudahkan penentuan biaya-biaya yang kurang relevan (*cost reduction*), pada sistem tradisional, banyak biaya-biaya yang kurang relevan yang tersembunyi dapat diketahui dan dieliminasi.
6. Dengan analisis biaya yang diperbaiki, pihak manajemen dapat melakukan analisis yang lebih akurat mengenai volume produksi yang diperlukan untuk mencapai impas (*break even*) atas produk yang bervolume rendah.

2.5.1.2. Keunggulan dari Metode ABC

Beberapa keunggulan dari sistem biaya *activity based costing* (ABC) dalam penentuan biaya produksi adalah sebagai berikut:

1. Biaya produk yang lebih realistis, khususnya pada industry manufaktur teknologi tinggi dimana biaya *overhead* adalah merupakan proporsi yang signifikan dari total biaya.
2. Semakin banyak *overhead* dapat ditelusuri ke produk. Dalam pabrik yang modern, terdapat sejumlah aktivitas non rantai pabrik yang berkembang. Analisis sistem ABC itu sendiri memberi perhatian pada semua aktivitas sehingga biaya aktivitas yang non rantai pabrik dapat ditelusuri.
3. Sistem ABC mengakui bahwa aktivitaslah yang menyebabkan biaya (*activities cause cost*) bukanlah produk, dan produklah yang mengkonsumsi aktivitas.
4. Sistem biaya ABC memfokuskan perhatian pada sifat riil dari perilaku biaya dan membantu dalam mengurangi biaya dan mengidentifikasi aktivitas yang tidak menambah nilai terhadap produk.
5. Sistem biaya ABC mengakui kompleksitas dari *diversitas* (perbedaan) produksi yang modern dengan menggunakan banyak pemicu (*multiple cost drivers*), banyak dari pemacu biaya tersebut adalah berbasis transaksi (*transaction-based*) dari pada berbasis volume produk.
6. Sistem biaya ABC memberikan suatu indikasi yang dapat diandalkan dari biaya produk variable jangka panjang (*long run variable product cost*) yang relevan terhadap pengambilan keputusan yang strategic.
7. Sistem biaya ABC cukup fleksibel untuk menelusuri biaya ke proses, pelanggan, area tanggung jawab manajerial, dan juga biaya produk.

2.5.2. Aktivitas dan Klasifikasi Metode ABC

Disini dilakukan pembedaan definisi antara aktivitas pada perusahaan besar dengan aktivitas pada perusahaan menengah dan kecil. Untuk perusahaan besar, aktivitas didefinisikan sebagai proses-proses atau prosedur-prosedur yang menyebabkan kerja. Sebagai contoh, dalam departemen *account payable* aktivitasnya dapat diperinci antara lain pengisian laporan penerimaan, order pembelian dan lainnya.

Sedangkan untuk perusahaan menengah dan kecil aktivitas tersebut didefinisikan oleh T. Hicks dalam bukunya *activity based costing for small and mid-sized business*: “Sebagai sekelompok kegiatan yang memiliki hubungan proses dan prosedur dapat digabungkan kedalam kebutuhan kerja secara khusus dalam organisasi”. Berdasarkan definisi tersebut maka aktivitas departemen *account payable* adalah *account payable* dan aktivitas departemen *purchasing* adalah *purchasing* (pembelian).

Dalam sistem biaya *activity based costing* (ABC) aktivitas yang dimaksud adalah yang berhubungan dengan kegiatan merancang dan memproduksi suatu produk yang disebut juga dengan *product driven activity*. *Product driven activity* ini dapat dikelompokkan atas empat kategori, yaitu:

1. Aktivitas-aktivitasnya Berlevel Unit (*Unit-level Activities*).

Aktivitas berlevel unit (*unit level activities*) adalah aktivitas yang dikerjakan setiap kali satu unit produk diproduksi, besar kecilnya aktivitas ini dipengaruhi oleh jumlah unit produk yang diproduksi. Biaya yang timbul karena aktivitas berlevel unit ini dinamakan biaya aktivitas berlevel unit (*unit*

level activities cost), contoh biaya *overhead* untuk aktivitas ini adalah biaya listrik dan biaya operasi mesin. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung juga termasuk kedalam biaya aktivitas berlevel unit, namun tidak termasuk kedalam biaya *overhead* .

2. Aktivitas-aktivitas Berlevel Batch (*Batch-Level Activities*)

Aktivitas-aktivitas berlevel batch (*batch-level activities*) adalah aktivitas yang dikerjakan setiap kali suatu *batch* produk diproduksi, besar kecilnya aktivitas ini dipengaruhi oleh jumlah *batch* produk yang diproduksi. Contoh aktivitas yang termasuk kedalam kelompok ini adalah aktivitas *setup*, aktivitas penjadwalan produksi, aktivitas pengelolaan bahan (gerak bahan dan order pembelian), aktivitas inspeksi. Biaya yang timbul akibat dari aktivitas ini adalah biaya aktivitas berlevel *batch* (*batch-level activities*), biaya ini bervariasi *batch* produk yang diproduksi, namun bersifat tetap jika dihubungkan dengan jumlah unit produk yang diproduksi dalam setiap *batch*.

3. Aktivitas-aktivitas Berlevel Produk (*Product-level activities*)

Aktivitas-aktivitas berlevel produk (*product-level activities*) disebut juga sebagai aktivitas penopang produk (*product-sustaining activities*) yaitu aktivitas yang dikerjakan untuk mendukung berbagai produk yang diproduksi oleh perusahaan. Aktivitas ini mengkonsumsi makanan untuk mengembangkan produk atau memungkinkan produk diproduksi dan dijual. Aktivitas ini dapat dilacak pada produk secara individual, namun sumber-sumber yang dikonsumsi oleh aktivitas tersebut tidak dipengaruhi oleh jumlah produk atau *batch* produk yang diproduksi. Contoh aktivitas yang termasuk kedalam kelompok ini adalah aktivitas penelitian dan pengembangan produk,

perekayasaan produk, spesifikasi produk, perubahan perekayasaan, dan peningkatan produk. Biaya yang timbul akibat dari aktivitas ini disebut dengan biaya aktivitas berlevel produk (*product-level activities cost*).

4. Aktivitas-aktivitas Berlevel Fasilitas (*Facility-level activities*)

Aktivitas berlevel fasilitas (*facility-level activities*) disebut juga sebagai aktivitas penopang fasilitas (*facility-sustaining activities*) adalah meliputi aktivitas untuk menopang proses manufaktur secara umum yang diperlukan untuk menyediakan fasilitas atau kapasitas pabrik untuk memproduksi produk, namun banyak sedikitnya aktivitas ini tidak berhubungan dengan volume atau bauran produk yang diproduksi. Aktivitas ini dimanfaatkan secara bersama oleh berbagai jenis produk yang berbeda, atau dengan kata lain aktivitas ini dilakukan untuk mempertahankan eksistensi perusahaan. Contoh aktivitas ini mencakup misalnya: manajemen pabrik, pemeliharaan bangunan, keamanan, pertamanan, penerangan pabrik, kebersihan, pajak bumi dan bangunan (PBB), serta depresiasi pabrik. Aktivitas manajemen pabrik bersifat administrative, misalnya aktivitas pengelolaan pabrik, karyawan, dan akuntansi untuk biaya. Biaya untuk aktivitas ini disebut dengan biaya aktivitas berlevel fasilitas.

Meskipun sistem biaya ABC ini kelihatan lebih kompleks dari sistem biaya tradisional, tetapi sistem ini mampu menghasilkan perhitungan biaya yang lebih akurat. Aktivitas ini juga dapat diklasifikasikan, yaitu sebagai berikut:

1. Aktivitas *repetitive* dan *non repetitive*, aktivitas *repetitive* dilakukan secara berulang atau kontiniu, sedangkan aktivitas yang *non repetitive* adalah aktivitas yang dilakukan hanya satu kali.

2. Aktivitas primer dan sekunder, aktivitas primer (*production activity*) merupakan aktivitas yang memiliki kontribusi langsung terhadap kegiatan-kegiatan departemen atau unit organisasi, sedangkan aktivitas sekunder (*production support activity*) mendukung aktivitas primer.
3. Aktivitas yang memiliki nilai tambah dan tidak memiliki nilai tambah, aktivitas yang memiliki nilai tambah merupakan aktivitas (*value added*) yang secara langsung dapat memberi *benefit* pada perusahaan, sedangkan aktivitas yang tidak memiliki nilai tambah (*non value added*) merupakan aktivitas yang tidak memberikan *benefit* kepada perusahaan.

Dalam sistem biaya *activity based costing* (ABC), terdapat beberapa teknik pengumpulan data aktivitas dimana tiap-tiap teknik memiliki kelebihan dan ketebatasan masing-masing. Teknik-teknik tersebut antara lain:

1. Analisis Data Historis

Analisis data historis ini menggunakan data-data yang sudah ada pada perusahaan. Data-data ini merupakan data aktivitas mingguan atau bulanan dan biasanya berisi aktivitas yang dilakukan tiap departemen.

2. Analisis Proses Bisnis

Analisis proses bisnis ini adalah merupakan yang melakukan pendekatan dengan proses bisnis dengan menelusuri aktivitas dari input sampai dengan output. Aktivitas ditentukan dengan observasi dari aliran fisik dan perubahan bentuk produk. Kelebihan dari pendekatan ini adalah dimungkinkannya penggambaran hubungan antara input atau output dari aktivitas dan identifikasi komunikasi antar departemen.

2.5.3. Tahap-tahap Dalam Penerapan Metode ABC

Tahap-tahap dalam penerapan *activity based costing* (ABC) menurut (Mulyadi, 2007) adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan mendefinisikan aktivitas dan kelompok biaya. Langkah utama yang pertama dalam menerapkan metode *activity based costing* (ABC) adalah mengidentifikasi aktivitas yang akan menjadi dasar sistem tersebut.
2. Bila mungkin, menelusuri langsung ke aktivitas dan obyek biaya. Langkah kedua dalam menerapkan ABC adalah secara langsung menelusuri sejauh mungkin berbagai biaya *overhead* ke objek biaya perusahaan, objek biayanya adalah produk, order konsumen, dan konsumen.
3. Membebankan biaya ke kelompok biaya aktivitas. Sebagian besar biaya *overhead* diklasifikasikan dalam sistem akuntansi dasar perusahaan berdasarkan departemen dimana biaya tersebut terjadi. Sebagai contoh: gaji, supplies, sewa dan sebagainya yang terjadi di departemen pemasaran akan dibebankan pada departemen tersebut.
4. Menghitung tarif aktivitas yang akan digunakan untuk mebebankan biaya *overhead* ke produk dan konsumen dihitung dengan membagi biaya dengan total aktivitas dalam setiap *pool* biaya aktivitas.
5. Membebankan biaya ke objek biaya. Langkah kelima dalam penerapan *activity based costing* disebut alokasi tahap kedua. Sistem ABC dapat digunakan untuk membebankan biaya aktivitas keseluruhan produk perusahaan, order konsumen dan konsumen.

6. Menyusun laporan manajemen. Karena ABC menyediakan data biaya produk yang lebih akurat, sehingga digunakan untuk menyusun laporan eksternal.

Dalam tahap-tahap perhitungan biaya produksi menggunakan metode ABC terdapat tiga istilah yang mendasari perhitungannya, yaitu sebagai berikut:

1. Objek biaya adalah suatu tempat atau aktivitas dimana biaya-biaya akan diakumulasikan, ada empat macam objek biaya yang biasa dipergunakan
 - a) Produk atau kelompok produk
 - b) Jasa (Jenis Kegiatan)
 - c) Departemen (Departemen teknik dan Sumber daya manusia)
 - d) Projek (Penelitian, Promosi atau Jasa Layanan)
2. Pemicu Biaya (aktivitas *cost driver*), adalah faktor yang memberi efek terhadap perubahan besaran biaya yang dibebankan terhadap suatu objek biaya. Pemacu biaya pada suatu aktivitas akan disesuaikan dengan karakteristik dari aktivitas tersebut.
3. Kelompok Biaya, terjadinya biaya dikarenakan adanya penggunaan sumber daya ekonomis oleh suatu kegiatan tertentu untuk tujuan tertentu. Biaya-biaya sejenis yang terjadi untuk tujuan yang sama biasanya dikumpulkan menjadi satu kelompok yang disebut sebagai kelompok biaya. Pengelompokan biaya tersebut dapat dilakukan untuk jenis kegiatan yang sama menurut sumbernya (departemen1, departemen 2 dst) atau dapat juga dikelompokkan berdasarkan pertanggung jawabannya (misalnya manajer pemasaran, manajer produksi).

2.5.4. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode ABC

Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode ABC (Supriyono, 2002) adalah sebagai berikut:

- a. Prosedur tahap pertama ini terdiri dari 5 langkah, yaitu:
 1. Penggolongan berbagai aktivitas.
 2. Pengalokasian berbagai biaya dengan berbagai aktivitas.
 3. Menentukan *cost driver* yang tepat.
 4. Penentuan kelompok-kelompok biaya yang homogeny.
 5. Penentuan tariff kelompok, dengan rumus:

$$\text{Tarif Kelompok (pool rate)} = \frac{\text{Total cost pool}}{\text{Jumlah cost driver}}$$

- b. Prosedur tahap kedua

Tahap kedua dalam menentukan harga pokok produksi yaitu biaya untuk setiap kelompok biaya *overhead* pabrik dilacak keberbagai jenis produk. Hal ini dilakukan dengan menggunakan tarif kelompok (*pool rate*) yang dibebankan oleh setiap produk, dengan rumus:

$$\text{Overhead yang dibebankan} = \text{Tarif kelompok (pool rate)} \times \text{unit-unit cost driver yang digunakan}$$

Untuk mencari perhitungan harga pokok produksi per unit, dengan rumus:

$$\text{Harga pokok produksi per unit} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Total Produksi}}$$

Tabel 2.2. Format perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode ABC

No.	Jenis Biaya	Biaya Produksi (Rp.)
	Biaya Langsung	
1.	Biaya Bahan Baku	XXXXXXXX
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	XXXXXXXX
	Total Biaya Langsung	XXXXXXXX
	Biaya Manufaktur Tidak Langsung	
3.	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	XXXXXX
4.	Biaya Overhead Pabrik	XXXXXX
	Total Biaya Manufaktur Tidak Langsung	XXXXXX
	Harga Pokok Produksi (HPP)	XXXXXX

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di CV. XYZ Desa Paya Bakung, Pasar 1D Impres, Kec.Hamparan Perak, Kab.Deli Serdang. Perusahaan ini bergerak dibidang usaha pengolahan kelapa sawit yang menghasilkan minyak mentah kelapa sawit (*Crude Palm Oil*) dan *kernel*. Penelitian dilakukan pada tanggal 18 November 2021-18 Desember 2021.

3.2. Jenis Penelitian

Berdasarkan sifatnya, maka penelitian ini digolongkan sebagai penelitian eksperimen (*experiment research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat dan berapa besar hubungan tersebut dengan menggunakan perlakuan pada satu atau lebih kelompok eskperimen dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok yang tidak dikenakan perlakuan (Sugiyono, 2013).

3.3. Variabel Penelitian

Menurut hubungan antara satu variable dengan variable yang lain, variable-variabel penelitian dibagi atas:

1. Variabel Terikat (*variable dependen*)

Variabel terikat (*variable dependen*) sering disebut *variable output*, kriteria, konsekuensi. Variabel terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang

menjadi akibat karena adanya variable bebas (Sugiyono, 2013). Adapun variable tak bebas dalam penelitian ini adalah anggaran biaya produksi.

2. Variabel Bebas (*variable independent*)

Variabel bebas (*variable independent*) sering disebut *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Variabel bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perusahaannya atau timbulnya variable terikat (Sugiyono, 2013). Adapun variable bebas dalam penelitian ini adalah biaya produksi yang tinggi, biaya listrik yang sangat tinggi, biaya pompa air yang tinggi.

3.4. Kerangka Berfikir

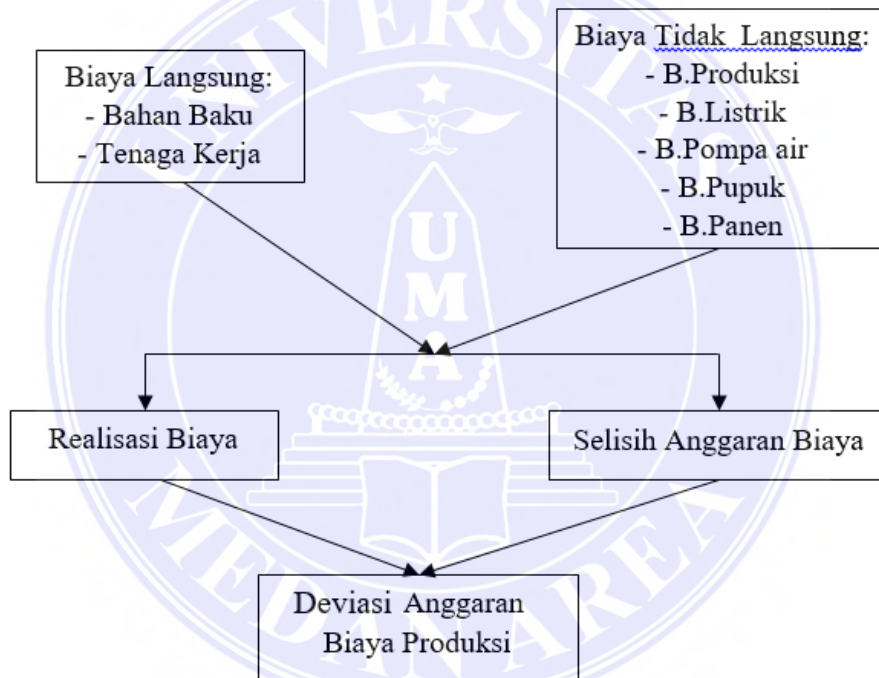
Penelitian ini dilakukan sehubungan dengan bervariasinya selisih anggaran biaya produksi dengan realisasi biaya produksi pada CV. XYZ yang merugikan. Seperti diketahui terjadinya deviasi biaya produksi dipengaruhi oleh tingginya biaya-biaya produksi antara lain biaya listrik yang sangat tinggi, kenaikan biaya bahan baku.

(Sofyan Syafri Harahap, 2001), jika biaya realisasi lebih besar daripada *budget* maka dianggap tidak menguntungkan (*unfavorable*), sebaliknya jika realisasi lebih rendah daripada *budget* maka dianggap menguntungkan (*favorable*), sebaliknya jika realisasi lebih rendah daripada *budget* maka dianggap (*favorable*).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap deviasi anggaran biaya produksi dengan realisasi biaya produksi dan bagaimana kombinasi level yang lebih baik dalam perbaikan

pengolahan biaya produksi dengan konsep ABC. Sasaran dari penelitian adalah mendapatkan data atau informasi yang cukup untuk perbandingan antara realisasi biaya produksi dengan anggaran biaya produksi dan penentuan harga pokok produksi yang lebih akurat dengan menggunakan metode ABC.

Berdasarkan pemahaman terhadap sifat hubungan antara faktor dalam konsep metode ABC, maka hubungan antara faktor atau variable yang dikembangkan menjadi kerangka teoritis penelitian dapat disusun seperti gambar 3.1.



Gambar 3.1. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan anggaran biaya produksi, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini sebagai variable bebas yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung, dimana variable intervening yaitu selisih anggaran biaya dan realisasi biaya. Dengan variable terikatnya adalah deviasi biaya produksi.

3.5. Metode Analisis Data

Untuk memecahkan masalah dalam skripsi ini, digunakan pendekatan-pendekatan dengan metode ABC yang dimulai dengan:

1. Menentukan masalah

Dalam menentukan permasalahan dilakukan analisa dengan cara stratifikasi data yang ada dari beberapa segi.

2. Peninjauan Lapangan

Peneliti melakukan tinjauan ke perusahaan tempat melakukan penelitian serta mengamati sesuai dengan tujuan yang telah dibuat.

3. Studi Literatur

Peneliti melakukan studi literatur dari berbagai buku yang sesuai dengan permasalahan yang diamati di perusahaan.

4. Pengumpulan Data

Kegiatan yang dilakukan dalam pengumpulan data, antara lain:

- a. Pengamatan langsung, melakukan pengamatan langsung ke pabrik, terutama dibagian administrasi dan keuangan.
- b. Wawancara, mewawancarai berbagai pihak yang berhubungan dan berwenang dalam hal laporan keuangan manajemen.
- c. Merangkum data tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

5. Pengolahan Data

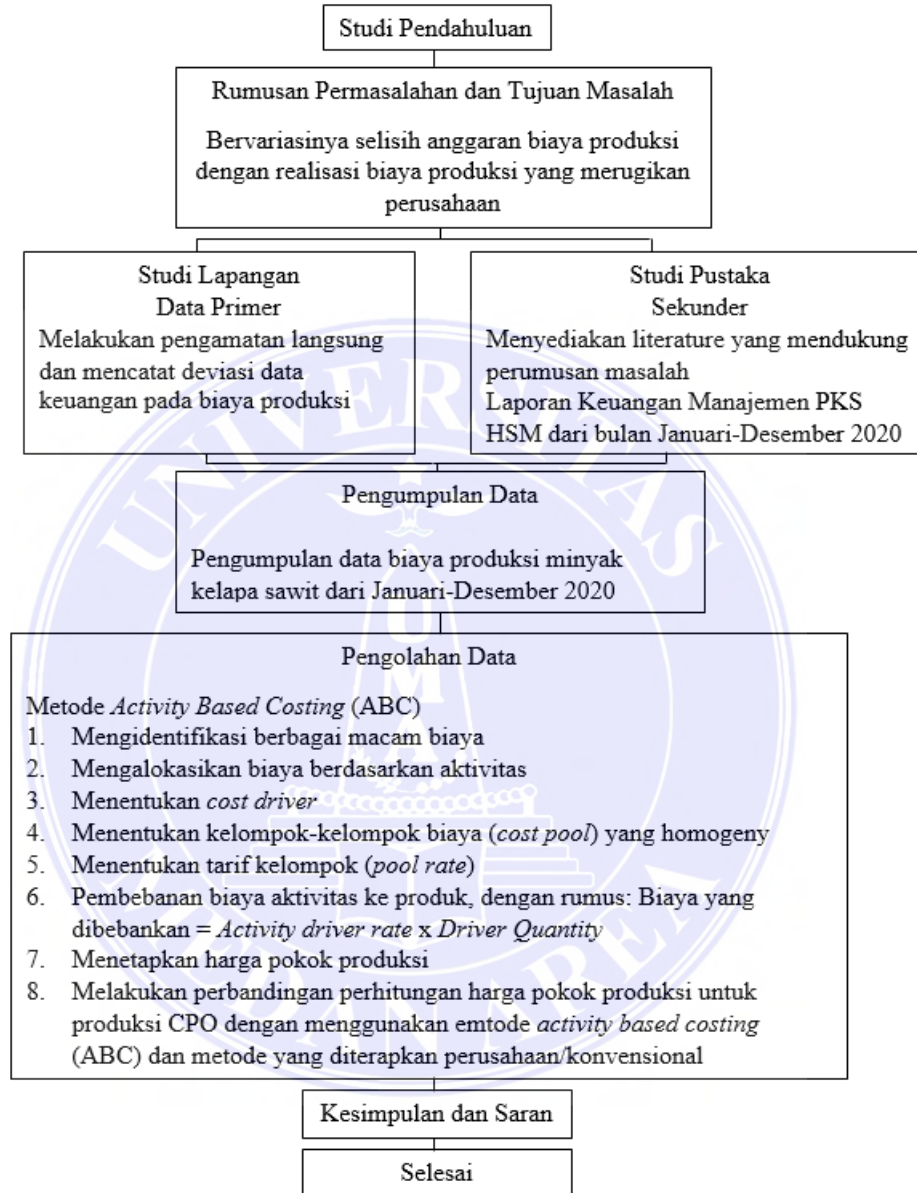
Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan metode ABC.

6. Analisa dan Pemecahan Masalah

Hasil dari pengolahan data yang berupa perhitungan akan dianalisa, dilakukan pemecahan masalah, lalu diberikan rekomendasi perbaikan.

7. Langkah terakhir menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

Adapun blok diagram daripada metodologi penelitian dapat dilihat pada gambar 3.2 berikut ini :



Gambar 3.2. Blok Diagram Metodologi Penelitian

3.6. Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini maka dilakukan pengumpulan data melalui metode dibawah ini, yaitu:

1. Observasi Langsung

Observasi langsung ke bagian administrasi dan keuangan yang berkaitan dengan pengolahan laporan keuangan. Kemudian melakukan pengamatan langsung terhadap laporan keuangan manajemen. Observasi juga dilakukan untuk mencatat gambaran umum perusahaan yang berupa data umum perusahaan.

2. Wawancara

Dilakukan dengan cara diskusi dan tanya jawab langsung pada bagian administrasi dan keuangan yang berkaitan dengan biaya produksi minyak kelapa sawit.

Sedangkan pengambilan data dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah informasi atau data orisinal yang dikumpulkan dan berhubungan dengan objek yang akan diteliti. Mengumpulkan data primer dengan pengamatan langsung dan melakukan wawancara dengan pihak perusahaan untuk mendapat data yang dibutuhkan. Instrumen dari pengumpulan data adalah wawancara. Adapun data yang dibutuhkan adalah data hasil pengamatan yang dianalisis dengan metode ABC.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung yang biasanya berbentuk dokumen, file, arsip, atau catatan-catatan perusahaan. Data ini diperoleh melalui dokumentasi perusahaan, literature, dan buku bacaan lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Adapun data sekunder

adalah struktur organisasi perusahaan, manajemen perusahaan, dan laporan keuangan manajemen perusahaan.

3.7. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode ABC dengan langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi berbagai macam biaya.
2. Mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas.
3. Menentukan *cost driver*.
4. Menentukan kelompok-kelompok biaya (*cost pool*) yang homogen.
5. Menentukan tariff kelompok (*pool rate*).
6. Pembebanan biaya aktivitas ke produk, dengan rumus: Biaya yang dibebankan = *Activity driver rate* x *driver quantity*.
7. Menetapkan harga pokok produksi
8. Melakukan perbandingan perhitungan harga pokok produksi untuk produk *crude palm oil* (CPO) dengan menggunakan metode *activity based costing* (ABC) dan metode yang diterapkan perusahaan/konvensional.

3.8. Kesimpulan dan Saran

Dari hasil pengolahan data dan analisa yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini dan juga memberikan saran perbaikan siklus keuangan pada perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) dalam menganalisis anggaran biaya produksi *crude palm oil* (CPO) pada CV. XYZ, maka dapat disimpulkan :

1. Dalam usaha menganalisis anggaran biaya produksi minyak kelapa sawit diketahui ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya selisih yang begitu tinggi antara realisasi dengan anggaran, dan faktor-faktor tersebut antara lain:
 - a) Biaya Pembangkit Listrik dengan besar selisih yang terjadi antara anggaran sebesar 6.274.350,- dan realisasi sebesar 7.550.000,- penyebab terjadinya selisih senilai 1.275.650 karena pemborosan pemakaian listrik di area produksi.
 - b) Biaya bahan baku, dengan besar penyimpangan yang terjadi antara anggaran 1.212.101.251,- dengan realisasi sebesar 1.830.511.099,- penyebab terjadinya karena naiknya TBS kebun luar.
2. Dengan menindaklanjuti hasil anggaran biaya produksi setelah melakukan perhitungan dan mengidentifikasi faktor-faktor dominan yang terjadi maka langkah yang diambil dalam mengatasi beberapa faktor masalah tersebut antara lain :
 - a) Menerapkan teknologi otomatisasi penghemat listrik di gedung perkantoran, pabrik, dan sarana lain. Apabila tidak dibutuhkan, secara

otomatis gedung pintar itu akan memadamkan peralatan, dan menyalurkan listrik keperalatan yang membutuhkannya.

- b). mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas-aktivitas dan berdasarkan analisis teralokasikan kedalam 4 pool aktivitas yang mana dalam sistem produksi pool 1 dan pool 4 termasuk input dan pool 2 dan pool 3 termasuk proses
3. Dengan menggunakan metode ABC diperoleh harga pokok produksi untuk produk *crude palm oil* (CPO) sebesar Rp4.696,5,-/Kg, sedangkan untuk perhitungan yang digunakan perusahaan sebesar Rp6.226,04,-/Kg. Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui bahwa selisih harga pokok produksi untuk produk *crude palm oil* (CPO) sebesar Rp1.529.54,-/Kg.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat dituliskan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sebaiknya memisahkan antara biaya variable dan biaya tetap, agar pengendalian dapat dilakukan dengan efektif. Atau perusahaan dapat menyusun anggaran fleksibel, yaitu menyusun anggaran untuk beberapa kuantitas produk.
2. Perusahaan sebaiknya memiliki kebun sendiri guna mengurangi ketergantungan terhadap pembelian produksi dari pihak ketiga. Yang pada kenyataannya tidak efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

1. Amin Widjaya Tunggal, 2003. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Rinneke Cipta. Jakarta.
2. Anthony et all. 2003. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Terjemahan Agus Maulana. Edisi Kelima. Erlangga. Jakarta.
3. Hansen dan Mowen. 2001. *Manajemen Biaya*. Edisi Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
4. Harahap, Sofyan Safitri. 2001. *Akuntansi Ativa Tetap*, Raja Grafindo. Jakarta.
5. M. Munandar. 2007. *Budgeting Perencanaan Kerja Pengkoordinasikan Kerja dan Pengawasan Kerja*, Edisi Kedua . BPF. Yogyakarta.
6. Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen, Konsep Manfaat dan Rekayasa*, Cetakan Ketiga. Salemba Empat. Yogyakarta.
7. Mulyadi, 2007. *Activity Based Cost System*, Edisi Keenam. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
8. Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi Ketiga. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi- Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
9. Supriyono, R. A. 2002. *Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen untuk Teknologi Maju dan Globalisasi*. Edisi Kedua. BPF. Yogyakarta.